

B<sub>2</sub>

# Management Expose

Jurnal Manajemen di Bidang Jasa Pariwisata dan Lingkungan, Keuangan dan Pasar Modal

Volume 8, No. 16, Maret 2008

**Kebijakan Komunikasi Pemasaran Terpadu Rokok Ds untuk Meningkatkan Loyalitas Merek Konsumen Ds Usia SMU Di Bandung**

Iwan Setiawan dan Budiarto Subroto

**Vernakularitas Balai Adat Suku Dayak Bukit Sebagai Destinasi Dan Obyek Wisata Budaya Di Kalimantan Selatan**

Bani Noor Muchamad dan Nugroho B Sukamdani

**Analisa Trend Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Negara di Asia Tenggara**

Bernard Hasibuan

**Rumah Adat Bugis Propinsi Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Destinasi Pariwisata**

Hartawan dan Nindyo Soewarno

**Analisis Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap *Price To Book Value***

Djong Riky dan Haryadi Sarjono

**Perancangan Instrumen Penilaian Ekonomi Lingkungan Kawasan Pariwisata Alam**

Bernard Hasibuan dan Ninin Gusdini

**Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Voucher Kartu Prabayar Mentari Satelindo di DKI Jakarta**

Cristhoper Rudyanto Prabowo dan Budiarto Subroto

Manajemen  
Expose

Volume 8

No. 16

Jakarta  
Maret 2008

ISSN 1410-8631

## Daftar Isi

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Kebijakan Komunikasi Pemasaran Terpadu Rokok Ds untuk Meningkatkan Loyalitas Merek Konsumen Ds Usia SMU Di Bandung</b> .....	1 - 15
Iwan Setiawan dan Budiarto Subroto	
<b>Vernakularitas <i>Balai Adat</i> Suku Dayak Bukit Sebagai Destinasi dan Obyek Wisata Budaya Di Kalimantan Selatan</b> .....	16 - 26
Bani Noor Muchamad dan Nugroho B Sukamdani	
<b>Analisa Trend Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Negara di Asia Tenggara</b> .....	27 - 36
Bernard Hasibuan	
<b>Rumah Adat Bugis Propinsi Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Destinasi Pariwisata</b> .....	37 - 46
Hartawan dan Nindyo Soewarno	
<b>Analisis <i>Altman Z-Score</i> Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap <i>Price To Book Value</i></b> .....	47 - 64
Djong Riky dan Haryadi Sarjono	
<b>Perancangan Instrumen Penilaian Ekonomi Lingkungan Kawasan Pariwisata Alam</b> .....	65 - 71
Bernard Hasibuan dan Ninin Gusdini	
<b>Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Voucher Kartu Prabayar Mentari Satelindo di DKI Jakarta</b> .....	72 - 90
Cristhoper Rudyanto Prabowo dan Budiarto Subroto	
<b>Pedoman Penulisan Naskah Jurnal Ilmiah Management Expose</b>	

## Perancangan Instrumen Penilaian Ekonomi Lingkungan Kawasan Pariwisata Alam

Bernard Hasibuan, Ninin Gusdini<sup>\*)</sup>

### Abstrak

*Studi ini mencoba untuk penentuan atribut yang relevan untuk memperkirakan nilai penggunaan rekreasi dan peringkat preferensi konsumen dari atribut lingkungan di daerah Puncak, yang terletak di Propinsi Jawa Barat Indonesia. Kawasan Puncak merupakan tujuan wisata berbasis alam yang terkenal. Penelitian ini menggunakan metode pemodelan pilihan, menggunakan pendekatan eksperimental pilihan untuk memperkirakan enam atribut daerah itu. Atribut itu meliputi wilayah alam, keanekaragaman hayati, tempat belanja sayuran dan buah-buahan, akses jalan, atraksi budaya lokal, dan biaya masuk biaya per orang per kunjungan. Atraksi budaya lokal dianggap sebagai atribut khusus dalam penelitian ini.*

Kata kunci: lingkungan, penilaian ekonomi, pembangunan berkelanjutan, model pilihan,

### Pendahuluan

Indonesia memiliki tujuan yang menarik banyak wisatawan. Di antara tujuan wisata yang termasuk kategori dan sejarah nilai budaya dari bunga tersebut merupakan pulau Bali, Borobudur dan candi Prambanan di Jawa Tengah, Pulau Samosir dan Danau Toba di Sumatera Utara, Tanah Toraja, dan beberapa kebudayaan etnis di pulau Papua. Destinasi yang termasuk dalam kategori wisata alam adalah Kawasan Puncak Jawa Barat, dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah, Pangandaran Jawa Barat kawasan, padang pasir Gunung Bromo Jawa Tengah, Sumatera Barat Sianok Canyon, Danau Toba Sumatera Utara, Laut Banda dan Bunaken yang indah. Indonesia memiliki pemandangan alam sangat indah sebagai objek wisata seperti 1,278 sungai, 128 gunung berapi aktif, 31 kawasan danau (Fandeli, 1995).

Di Indonesia ada banyak tujuan wisata berbasis lingkungan, baik pegunungan, pulau, hutan, sungai, danau atau pantai. Salah satu wisata alam tujuan berbasis lingkungan yang dikenal adalah Puncak

di Jawa Barat. Wilayah ini sangat strategis karena dekat kota Jakarta dan Bandung. Kawasan Puncak merupakan bagian hulu dari beberapa kota di sekitar Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi (Jabodetabek). Di kawasan Puncak pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama dan memiliki daya tarik yang kuat untuk keindahan keragaman tujuan wisata. Kebanyakan orang datang ke puncak untuk rekreasi. Pariwisata berkelanjutan telah menjadi isu dunia dan kekhawatiran, utamanya pariwisata berbasis lingkungan. Destinasi ekowisata terkenal di Indonesia adalah daerah Puncak di Jawa Barat, Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, kawasan utara Bandung Lembang, Bandung Situ Patenggang selatan, dan Batu Malang, Jawa Timur. Kawasan Puncak terletak di Provinsi Jawa Barat terkenal sebagai daerah wisata di Indonesia Jawa. Provinsi Barat merupakan propinsi yang memiliki banyak tujuan wisata menarik. Di sini, ada 254 tujuan perjalanan alam, 91 wisata budaya, dan 67 wisata khusus

bunga (Pusdatin Depbudpar, 2006). Jawa Barat juga memiliki posisi strategis karena merupakan provinsi yang dekat dengan Jakarta. Puncak merupakan daerah tujuan wisata dataran tinggi dan merupakan hulu dari kota besar di Jakarta dan sekitarnya.

Kawasan Puncak terletak di dua kabupaten Bogor dan kabupaten Cianjur. Dari total luas 47,735 hektar kawasan Puncak, 19,815 hektar di daerah Bogor, dan 27,490 hektar di wilayah Cianjur. Menurut SK Presiden No 114 Tahun 1999 yang termasuk dalam kabupaten Bogor Puncak Cianjur (Bopunjur) sebanyak 19 kabupaten di wilayah Bogor, Cianjur, Tangerang dan Depok. Sementara yang mencakup Puncak dari tiga kabupaten di kabupaten Bogor, yaitu Cisarua, Ciawi, dan Megamendung, serta tiga kabupaten di daerah Pacet Cianjur, Cugenang, dan Sukaresmi. Kabupaten Bogor memiliki 33 tujuan wisata dunia, 1 perjalanan budaya, dan 2 wisata minat khusus, sedangkan Kabupaten Cianjur memiliki 8 tujuan alam untuk wisata budaya, dan 2 wisata minat khusus.

Kawasan Puncak menjadi perhatian pemerintah sejak pemerintahan Presiden Sukarno dari Indonesia yang mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) dari No.13 tahun 1963 Peraturan Baru Pembangunan Sepanjang Jalan Jakarta-Bogor-Cianjur. Perencanaan kawasan ini sangat penting karena posisi strategis dalam Puncak Jakarta hulu dengan keindahan alam dan udara yang dingin dan merupakan rute utama antara kota Jakarta Bandung (Puspaningsih, 2003).

Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia No.48 Tahun 1983 tentang penanganan khusus dan Penertiban Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah Pariwisata Penanganan Summit

dan hasil Keputusan Presiden Nomor 79 Tahun 1985 menetapkan bahwa Puncak tanah kawasan konservasi DAS, dan pemanfaatan secara lestari tidak terkendali pengembangan pariwisata dan alam. Ini bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih parah mengingat pertumbuhan penduduk dan pengembangan aktivitas ekonomi yang cepat. target utama adalah untuk meningkatkan fungsi perlindungan air, tanah, tumbuhan dan hewan, fungsi pertanian, industri dan pariwisata alam (Sulaeman, 2004).

Kawasan Puncak memiliki luas wilayah 47,735 hektar dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 800-1300 meter dari permukaan laut dan suhu harian antara 15-27 ° C. Puspaningsih (2003) menjelaskan bahwa karakteristik permukaan dari puncak sangat berbeda, dari bergelombang, berbukit-bukit, bergunung-gunung, pegunungan, sampai 15-45 persen per gradien.

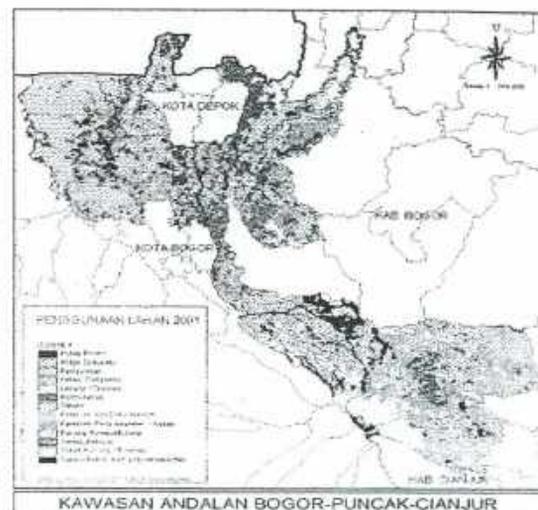
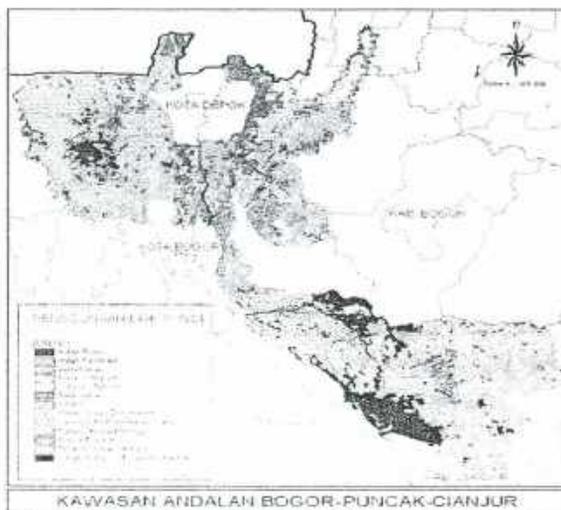
Muhaemin et al (2003) menunjukkan bahwa peran penting kawasan Puncak sebagai daerah tangkapan air dan konservasi tanah untuk hilirnya. Hal ini dapat dijelaskan dari aspek fisik seperti iklim, curah hujan, morfologi jenis tanah, dan daerah geologi. Dalam hal iklim dan curah hujan, iklim dari puncak musim hujannya telah cukup 5-6 bulan dalam setahun dengan curah hujan > 200 mm / bulan. Curah hujan rata-rata lebih tinggi total pada tahun 1059 Puncak adalah mm / tahun sampai dengan 3,241 mm / tahun, yang mempengaruhi penyerapan air dan erosi permukaan. Aliran air hujan dilakukan langsung melalui sungai Ciliwung, Cisadane dan Cikundul untuk kabupaten hilirnya.

Pada morfologi puncak terdiri dari 4 bagian, dataran, perbukitan, bukit dan pegunungan yang curam. Morfologi

Puncak dari puncak yang curam dan memiliki daya serap yang sangat sederhana, untuk diberikan perhatian sebagai kawasan konservasi tanah. Bagian puncak bidang mudah terkikis dan ini menyebabkan tanah yang meliputi faktor-faktor (*penutup lahan*) sebagai tanaman memainkan peran penting dalam melindungi tanah dari erosi. Kawasan Puncak perlu perhatian khusus karena aspek umum fisika dalam peran yang sangat penting dalam

menjaga keseimbangan air dan tanah untuk wilayah hilirnya.

Studi Muhaemin et al (2003) menunjukkan bahwa kawasan hijau terjadi penurunan dari tahun 1994 ke tahun 2001 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pengurangan wilayah hijau terjadi karena peningkatan penggunaan lahan untuk perumahan, industri kecil dan pariwisata. Pengurangan dapat dilihat pada Gambar 1



Pengurangan wilayah hijau terjadi karena peningkatan penggunaan lahan untuk perumahan, industri kecil dan perkebunan. Penggunaan lahan untuk perumahan ke rumah sebagian besar penduduk lokal dan akomodasi perumahan untuk mengunjungi wisatawan. Penggunaan lahan untuk industri banyak untuk mendukung industri pariwisata. Penggunaan lahan untuk perkebunan membuat masyarakat untuk penggunaan sendiri dan dijual.

### Metodologi

Dalam penentuan atribut, kajian dilakukan melalui beberapa kajian literatur, survei awal dan diskusi

kelompok terarah. Semua tiga proses komplementer untuk mendapatkan atribut paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Bennet dan Blamey (2001) memperkirakan nilai sebuah penelitian produk harus mencerminkan jumlah atribut atau nilai-nilai yang akan mempelajari. Ada dua pandangan dalam penentuan atribut yang digunakan. Pertama, peneliti harus memperhitungkan kebutuhan para pembuat kebijakan. Digunakan untuk menggambarkan atribut pilihan dalam setiap rangkaian pilihan harus relevan dengan proses perumusan kebijakan. Kedua, atribut harus mempunyai arti

bagi mereka yang akan menjawab kuesioner. Gordon et al (2000) menjelaskan bahwa atribut fitur diperhitungkan yang merefleksikan dampak dari pilihan. Jumlah atribut harus dibatasi pada enam atribut. Atribut harus independen satu sama lainnya, dan atribut harus dalam jumlah atau skala. Penelitian Bruns et al (2000) menyatakan bahwa strategi modern dalam bidang pengembangan dari lanskap dan perencanaan perkotaan harus didiskusikan dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, pengusaha dan agen lainnya. Sebuah survei dilakukan untuk memperoleh informasi dan umpan balik dari stakeholder pada isu penelaahan terhadap masalah di kawasan Puncak. Dalam survei dilakukan di 28 stakeholder yang mewakili konsumen atau wisata, pakar, pengusaha, pejabat pemerintah daerah Bogor dan Cianjur. Survey menemukan masalah utama di kawasan Puncak adalah kemacetan lalu lintas, kepadatan bangunan, kerusakan lingkungan, manajemen dan

ketersediaan. Sedangkan atribut utama dari wilayah Puncak merupakan pemandangan yang indah, udara dingin, di mana hiking / *berjalan teh*, Taman Nasional, makan, mandi di sungai dan air terjun, belanja untuk membeli sayuran dan buah segar, olahraga, terbang layang-layang, berkuda, akses jalan, pertunjukan budaya lokal dan biaya atau beban.

Sasaran diskusi kelompok diselenggarakan untuk membahas hasil survei awal masalah dan atribut utama Puncak. Kelompok ini terdiri dari tujuh ahli dalam lima bidang khusus lingkungan. Diskusi menyentuh fungsi ekonomi dan ekologi kawasan Puncak dari atribut yang relevan untuk diperiksa, kemungkinan perubahan tingkat setiap atribut dan nilai tertentu perubahan harga atau fitur dari biaya perjalanan. Kelompok diskusi terbuka memberikan informasi yang baik dan pendapat yang berkaitan dengan isu-isu pengelolaan lingkungan di Indonesia dan daerah studi.

### Hasil Kajian Perancangan Atribut

TABEL 1 Atribut ditemukan

	Penjelasan Atribut
Kawasan alami	Luas kawasan lindung: tutupan hutan, cagar alam, taman nasional, taman alam, sungai. Perawatan tanaman yang hampir punah Belanja ketersediaan sayuran segar dan buah Jalan utama di Puncak Pertunjukkan budaya lokal secara reguler Jumlah pembayaran di tujuan wisata dan penggunaan fasilitas umum
Keanekaragaman Hayati	
Belanja sayuran dan buah segar	
Akses jalan	
Budaya lokal presentations	
Biaya perjalanan	

Diskripsi atribut lebih lengkap adalah:

- (i) Kawasan alami  
Atribut ini menggunakan proxy luas kawasan lindung tercakup

dalam ketentuan yang diharapkan untuk menjaga kualitas pemandangan yang indah. Menurut Keputusan Presiden Nomor 114

Tahun 1999 tentang Penataan kawasan Puncak Bogor Cianjur ayat 6 2a yang meliputi kawasan lindung adalah tutupan hutan, cagar alam, taman nasional, taman alam, perbatasan sungai dan air danau / situ. Total areal kawasan lindung yang sekarang Puncak area adalah 8,115 hektar atau 17,2 persen dari wilayah Puncak, sementara target Keputusan Presiden Nomor 114 tahun 1999 adalah 20 persen

(ii) Keanekaragaman hayati

Pendekatan atribut keanekaragaman tanaman dan tumbuhan yang terancam punah di Puncak, khususnya di Kota Taman memiliki kumpulan 1,162 Cibodas taman, 320 jenis anggrek, 289 jenis kaktus, koleksi tanaman 22 dan 103 jenis tanaman sukulen kuku dan ceri mekar spiking mekar dua kali setahun. Di Jepang bunga Sakura mekar hanya sekali setahun.

(iii) Belanja sayuran dan buah segar

Atribut ini merupakan keadaan tempat belanja di tepi jalan dan beberapa pasar di kawasan Puncak. Ada juga pedagang yang datang untuk tinggal untuk menawarkan penjualan. Fokus dari atribut ini adalah belanja yang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan poin untuk menghabiskan dalam hal kuantitas dan kualitas dan dilengkapi dengan fasilitas untuk wisatawan seperti taman mobil, toilet, dll

(iv) Akses jalan

Akses jalan diukur dari kondisi fisik jalan termasuk lebar jalan (jumlah jalur) dan kualitas jalan yang ada. Jalan utama di Puncak, yang juga merupakan rute dari kota

Cianjur Bogor memiliki berbagai fungsi untuk mengangkut hasil pertanian dari daerah luar puncak, antar kota rute bus Bogor Jakarta Cianjur dan Bandung, dan jalanan menjadi tempat untuk menikmati pemandangan, makan, dan membeli sayuran, buah-buahan dan kerajinan.

(v) Presentasi budaya lokal

Presentasi ini adalah presentasi dari pertunjukan budaya lokal yang diadakan secara berkala, seperti pertunjukan Ramayana di candi Prambanan Jawa Tengah. Acara ini bisa dilakukan di tempat yang menarik di tempat terbuka untuk malam hiburan tambahan bagi wisatawan.

(vi) Harga atau biaya perjalanan ke Puncak

Atribut ini adalah jumlah yang dibayar di tujuan perjalanan dan biaya untuk penggunaan fasilitas umum untuk perjalanan dalam satu kunjungan

**Tingkat setiap atribut**

Untuk atribut kawasan lindung dapat dilakukan berdasarkan persentase perubahan ukuran kawasan lindung. Menentukan atribut-atribut untuk situasi sekarang (status quo) adalah kawasan yang dilindungi untuk sementara waktu. Peningkatan area adalah seperti yang diharapkan pemerintah SK Presiden Nomor 114 Tahun 1999.

Untuk atribut keanekaragaman hayati, belanja sayuran segar dan buah-buahan, akses jalan dan pertunjukan budaya lokal ini dibuat dalam dua tahap, yaitu situasi saat ini dan perubahan yang dapat dilakukan oleh pengelola kawasan Puncak. Untuk harga, atau pengeluaran agak sulit untuk menetapkan perubahan harga sebagai sulit untuk memastikan

apakah harga yang ditawarkan sepadan dengan tingkat atribut diterima. Harga yang terlalu akan selalu rendah, dan akibatnya hasil koefisien harga akan terlalu kecil atau nol untuk atribut harga. Harga terlalu mahal untuk ditolak. Harga dalam penelitian ini meliputi semua biaya perjalanan per orang satu kunjungan ke puncak, bukan untuk

tinggal dan menggunakan transportasi umum. Biaya Perjalanan termasuk biaya perjalanan, makanan, dan biaya perjalanan di satu tempat. Tingkat perubahan biaya yang diusulkan sekarang menghabiskan total 50 dan 100 persen. Menulis atribut penuh dan tingkat yang diberikan dalam Tabel 2

TABEL 2 Atribut dan perubahan atribut untuk dipelajari

Atribut	Pendekatan (Instrumen pengukuran)	Kondisi sekarang	Alternatif Perubahan
Kawasan alami Keanekaragaman Hayati	Daerah kawasan lindung Puncak dalam persentase Perawatan tanaman cantik dan langka	17 persen (Dari area Puncak) Dilakukan normal (Tanpa bioteknologi intensif) Situasi sekarang (Jalan, kotor, parkir tidak ada)	20 persen (sasaran SK Presiden No th 114 1999) Dengan bioteknologi yang lebih intensif
Belanja sayuran dan buah segar	Keadaan tempat belanja sayuran dan buah	Situasi sekarang (sempit, sering penuh sesak)	Membuat lokasi khusus yang bersih, aman, parkir tidak ada
Akses jalan	Kondisi fisik jalan utama di Puncak Pertunjukan budaya lokal yang reguler	Tidak ada pertunjukan budaya	Ditambahkan jalur jalan utama di Puncak
Persembahan budaya lokal	Jumlah pembayaran di tujuan wisata dan penggunaan kemudahan publik	Rp 80,000 per orang	Diadakan persembahan budaya lokal
Harga			Rp 120.000 per orang Rp 160,000 per orang

Sumber: Hasil pengolahan data kajian

### Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada atribut yang dapat digunakan untuk mengatur opsi dalam metode pemilihan model untuk penilaian ekonomi lingkungan dari puncak. Keenam atribut yang mencakup wilayah alam, keanekaragaman hayati, dan belanja sayuran buah, akses jalan, atraksi budaya lokal dan harga atau biaya perjalanan. Enam atribut terdiri dari empat atribut lingkungan, dan sosial budaya dari atribut atribut keuangan.

Tingkat perubahan atribut untuk lima atribut dengan dua tingkat mencakup wilayah alam, keanekaragaman hayati, mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan, akses jalan, dan atraksi budaya lokal atribut. Atribut harga menggunakan tiga tingkat harga

Berdasarkan hasil penelitian yang diusulkan beberapa implikasi kebijakan yang dapat membuat suatu kebijakan daerah Puncak, dengan memperhatikan pandangan wisatawan, terutama di tingkat prioritas atribut non-pasar belanja, daerah alam, jalan akses, budaya lokal pertunjukan dan keragaman kehidupan.

Untuk setiap atribut harus program untuk meningkatkan kualitas dari atribut-atribut. Dalam atribut yang diperlukan untuk membangun tempat perbelanjaan untuk berbelanja sayur dan buah yang bersih, aman dan nyaman. Konstruksi tempat belanja harus dilihat sebagai lokasi strategis bagi wisatawan dan pengusaha dipertimbangkan. Harus dibuat tempat belanja sayur dan buah secara langsung dalam menanam sayuran atau buah.

Untuk atribut daerah alami harus diselesaikan dalam masyarakat lokal di daerah-daerah yang tidak dapat digunakan. Ini harus dilakukan banyak papan peringatan dan penegakan hukum bagi mereka yang melanggar aturan.

Untuk atribut untuk penambahan jalur jalan akses jalan, terutama di daerah sibuk seperti pasar dan persimpangan jalan. Hal ini juga perlu pembangunan transportasi awan lokal dan bus pedesaan.

Untuk atribut persembahan budaya lokal harus berkeliling majalah budaya lokal. Acara ini dapat dilakukan malam di tempat terbuka pada hari Senin sampai hari Kamis untuk membuat objek wisata ke Puncak pada saat kurang ramai dan akhir pekan sebagai pertunjukan tambahan.

Untuk atribut keragaman kehidupan harus dibangun di mana konservasi keragaman kehidupan yang lebih dan dapat informasi di situs sebagai tempat untuk melakukan perjalanan bersama dengan penelitian ini.

#### Reference Referensi

- Bennet, J., Blamey, R. Bennet, J., Blamey, R. 2001. *The Choice Modelling Approach to Enviromental Valuation*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Bruns, D., Ipsen, D., Bohnet, I., 2000, *Landscape dynamics in Germany, Lansdcape and Urban Planning*, Witzenhausen, Germany
- Fandeli, C. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan*

*Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gordon, J., Chapman, R., Blamey, R. 2000. *Assessing the Options for the Canberra Water Supply: an Application of Choice Modelling*, dalam New Horizons in Environmental Economics. Cheltenham: Edward Elgar

Muhaemin, EA, Resmiani., Rustiati., Afriyanie, D., Zulfa, AS, Wihadanto, A. 2003. *Rencana Pengembangan Wilayah Kawasan Puncak*. Bandung: ITB.

Mulyaningrum. 2004. *Strategi Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi*. Disertasi Doktor. Bogor: IPB

Pusat Data & Informasi Kementerian Kebudayaan & Pariwisata. 2008. *Pengunjung Kedatangan ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal 1997-2007*.

Puspaningsih, N. 2003. *Evaluasi Kerusakan Lahan di Kawasan Bopunjur*. Bogor: IPB

Redzuan Othman, Norlida Hanim Mohd Salleh, Md. Akhir Arshad, Jamal Othman. 2003. *Kelestarian Pembangunan Pelancongan Taman-taman Laut di Malaysia*. Dalam Pascasidang Seminar Kebangsaan: Negara Pertanian Dalam Dimensi Baru. Kuala Lumpur: Univision Press.

Sulaeman. 2004. Magnet Bopunjur untuk Artikel Liburan Akhir Pekan. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Pariwisata* Vol VII.